

SKRIPSI

**METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MEMBANGUN
MASYARAKAT ISLAM DI MEKAH**

Oleh

Lily Fitria Komalasari

NPM 1703060088

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1444 H/2023 M

SKRIPSI

METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MEMBANGUN
MASYARAKAT ISLAM DI MEKAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088

Pembimbing I : Dr. Astuti Patminingsih, S.sos.,M.Sos.I

Pembimbing II : Muhajir, M.Kom. I

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushulusin Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Membangun Masyarakat Islam Di Mekkah
Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang Munaqasyah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing I

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 2000003 2 001

Dosen Pembimbing II

Muhajir, M.Kom.I
NIDN.20100588302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Yang berjudul : Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Membangun Masyarakat Islam Di Mekkah

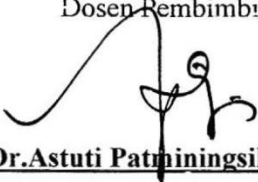
Sudah kami setuju dapat dimunaqasyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 20 Mei 2022

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I


Dr. Astuti Patmjningsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 2000003 2 001


Muhajir, M. Kom. I
NIDN. 20100588302

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patmjningsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 2000003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Email : tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 0793 / m.28.4 / D / PP.00.9 / 07 / 2023

Skripsi dengan judul: “Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Membangun Masyarakat Islam Dimekkah”, disusun oleh Lily Fitria Komalasari, NPM 1703060088, Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam(KPI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa/27 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.Astuti Patminingsih,M.Sos I

(.....)

Penguji I : Wawan Trans Pujiyanto,M.Kom.I

(.....)

Penguji II : Muhajir,M.Kom.I

(.....)

Skretaris : ZUNAIDI Nur,M.Ag

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. H. Aguswan Khoibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

Perjalanan dalam menyampaikan Dakwah telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama yakni 13 tahun. Hal ini dikarenakan dakwah memiliki esensi menerjemahkan serta mengenalkan ajaran yang terdapat dalam Al-qur'an kemudian As-sunnah ialah suatu praktek yang dikenalkan Rasulullah yang ajarannya bersumber dari Al-qur'an. Selama tiga tahun pertama sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW Dakwah dilakukan dengan terang-terangan secara lisan, misalnya memberi nasihat, memberi peringatan dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut : Bagaimanakah metode dakwah yang digunakan Nabi Muhammad SAW Dalam Membangun Masyarakat Islam Di Mekkah, Bagaimanakah karakteristik masyarakat Mekkah yang menjadi objek dakwah Nabi Muhammad SAW dan Apa Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dalam Membangun Masyarakat Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, pertama terkait dengan sumber data primer penulis mencari *literatur* dan referensi berupa buku yang membahas tentang dakwah pada periode mekkah. Sumber bahan sekunder diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari berbagai buku yang terkait dengan dakwah pada periode mekkah dan jurnal-jurnal. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tulisan. Setelah seluruh sumber data terkumpul kemudian akan dilakukan pengolahan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni dakwah Rasulullah Periode Mekkah memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim masyarakat yang berada di Mekkah. Diketahui bahwa mereka orang-orang yang menerima islam pertamakali dari Muhammad secara langsung adalah istrinya; Zaid bin Haritsah dan sahabatnya Abu bakar Ash-Shiddiq. Muhammad berpegang teguh pada perintah Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan sepenuh hati. Adanya sifat-sifat terpuji yang dimiliki nabi, sikapnya yang pantang menyerah membuat kaum kafir Quraisy gentar dan pada akhirnya tidak mampu membendung ghirah dakwah. Selain itu, dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi menunjukkan bahwa, perlunya kehati-hatian dan sikap waspada serta pertimbangan secara logis untuk mencapai maksud dan tujuan dakwah. perlunya doa dan ikhtiar, menggunakan keduanya dalam melakukan dakwah tidak akan bertentangan dengan ciri dakwah islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lily Fitria Komalasari

NPM : 1703060088

Program Studi : Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 20 Maret 2023
Yang Menyatakan



Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, telah melimpahkan karunia serta melancarkan segala usaha dan upaya saya selama ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mardiono dan Ibunda Siti Arma Khomsatun yang sangat saya sayangi dan hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Untuk Kakak kandung Saya Bayu Sugara yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dan nasihat untukku sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
3. Untuk Anak Saya Afifah Savina Rafanda yang selalu menjadi penyemangat saya.
4. Dosen pembimbing skripsi saya Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Bapak Muhajir, M.Kom.I selaku pembimbing II terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan sabar sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik.
5. Untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menemani dan menyemangati peneliti suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi selama melakukan proses yang sangat panjang terimakasih telah berjuang bersama sejauh ini.
6. Almamater kebanggaan IAIN Metro. Terima kasih peneliti ucapkan atas keiklasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nyaa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Metode Dakwah Nabi Muhammad Dalam Membangun Masyarakat Islam Di Mekkah”.Penulisan Skripsi ini adalah salah satu dari tugas dan merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1)Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos).

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dalam upaya penyelesaian skripsi ini,peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., P.I.A selaku Rektor IAIN METRO, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan S1 Komunikasi Penyiaran Islam dan Pembimbing I,Bapak Muhajir, M.Kom. I selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu berharga dalam membina penulis, selama menyelesaikan penelitian Skripsi. Bapak/ Ibu beserta seluruh jajaran staf Dosen di kampus yang telah memberikan motivasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang selalama ini peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Kritik dan saran dari Bapak/Ibu Dosen di lingkungan kampus IAIN Metro sangat diharapkan,terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) serta akan diterima dengan lapangdada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 20 Maret 2023
Penulis



Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Yang Relevan	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sumber Data.....	12
1. Tehnik PengumpulanData.....	13
2. Tehnik Keabsahan Data	15
3. TehnikAnalisa Data.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Biografi Nabi Muhammad SAW	17
1. Masa Kaidah	17
2. Masa Dinasti.....	19
3. Biografi Nabi Muhamad	24
B. Metode Dakwah	29
1. Pengertian Metode Dakwah	29
2. Macam-macamMetode Dakwah	31
3. Tujuan Metode Dakwah	41

4. Unsur-Unsur Metode Dakwah	42
C. Masyarakat Islam	47
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Sejarah Kota Mekkah	51
2. Letak Geografis Kota Mekkan	52
B. Pembahasan	54
1. Metode Rasulullah dalam Membangun Masyarakat Islam di Mekah	54
2. Karakteristik Keagamaan Kota Mekkah	56
3. Faktor Penghambat dan Pendorong Dakwah Nabi Muhammad	68
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah menurut sudut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu Dakwatun yang memiliki arti menyeru, meminta, menuntun, memanggil, mengajak orang lain supaya mengikuti dan bergabung memahami untuk memiliki suatu tindakan dan tujuan yang sama dengan harapan penyerunya, dakwah bertujuan menyeru untuk beriman kepada Allah, beriman kepada apa-apa yang dibawa oleh Rasul-Nya, menyeru untuk patuh dengan apa yang telah dibawa oleh Rasul, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya, hal itu mencakup seruan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan naik haji. Serta termasuk seruan untuk beriman kepada Allah, iman kepada Rasul-Rasul, iman kepada Malaikat, iman Kepada Kitab, iman kepada hari kiamat dan iman kepada untung baik dan untung jahat, serta seruan agar hamba menyembah tuhanNya seakan-akan melihat-Nya. Secara singkat seperti yang dikatakan oleh Abdul Karim Zaidan dakwah adalah menyeru kepada Allah, maksudnya menyeru kepada agama Allah yaitu agama Islam.¹

Lembaran sejarah khususnya pada abad ke 5 dan ke 6 masehi keadaan dunia hidup dalam kegelapan. Meskipun masyarakat membutuhkan agama dan memang sejatinya manusia selalu membutuhkan

¹Samsul Munir, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 28-29

terdapat metode dakwah yang Rasulullah pakai paka saat periode Mekah, Pertama adanya ayat Al-Qur'an turun melalui berbagai macam tahapan, kedua berdakwah kepada kerabat terdekat, ketiga menggunakan pengaruh profesi, keempat menggunakan ide revolusioner sebagai suatu inovasi dan yang terakhir yakni membentuk suatu kaderisasi.²

Perjalanan dalam menyampaikan Dakwah telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama yakni 13 tahun. Hal ini dikarenakan dakwah memiliki esensi menerjemahkan serta mengenalkan ajaran yang terdapat dalam al-Quran kemudian as-Sunnah ialah suatu praktek yang dikenalkan Rasulullah yang ajarannya bersumber dari Al-Quran. Selama tiga tahun pertama sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW Dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Selanjutnya Dakwah dilakukan dengan terang-terangan secara lisan, misalnya member nasihat, memberi peringatan dan sebagainya. Hal ini dituturkan dalam QS. Al-Hijr ayat 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ٩٤

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Orang yang pertama kali menerima dakwahnya adalah keluarga dan sahabat dekatnya, diantaranya : Khadijah (isteri), Ali bin Abi Thalib (sepupu), Abu Bakar (sahabat), Zaid (budak yang diangkat anak), Ummu Aiman (Pengasuh). Abu Bakar berhasil mengislamkan beberapa teman dekatnya, seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah dan Al-Arqam

²Ibid, hlm.31

bin Abi Al-Arqam kemudian kepada masyarakat arab jahiliyah.³ Dalam menyampaikan dakwahnya Rasul menuai hambatan yakni rang-orang kafir Quraisy Makkah menghina Nabi Muhammad dan menyebut beliau sebagai orang gila, tukang sihir, si anak celaka dan sebagainya sebagai penghinaan kepada beliau. Abu Jahal melemparkan kotoran unta di atas tubuh Rasulullah kala beliau sedang bersujud dalam shalat beliau di Masjidil Haram. Sedangkan dalam kesempatan yang lain, Abu Jahal membuat jebakan lubang yang sangat dalam di depan rumah Rasulullah, namun jebakan tersebut justru mengenai Abu Jahal sendiri. Dan yang lebih gila lagi ialah keinginan orang-orang kafir Quraisy untuk membunuh Rasulullah SAW. Kejadian ini terjadi menjelang hijrah Rasulullah SAW ke Madinah, namun Allah senantiasa melindungi Nabi Muhammad SAW dari gangguan orang-orang kafir Quraisy

Berdasarkan hal demikian jika ingin melihat bagaimana dakwah yang ideal yang mengikuti As-Sunnah maka yang menjadi barometer atau tolak ukur ialah dakwah Nabi Muhammad SAW. Dalam kurun waktu selama tiga belas tahun Rasulullah menjalankan dakwah periode Mekkah menurut para ahli dan sejarawan Rasulullah SAW mengalami masa-masa sulit ketika menyampaikan seruan dakwah di kalangan kaum musyrikin Mekah. Dalam praktiknya cara-cara yang ditempuh beliau bertumpu pada konsep al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

³A. Syalabi, Sejarah Peradaban Islam I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003, h.98

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Sejarah menyebutkan yakni sekitar abad ke 5M sampai 6M, dunia masih diliputi zaman kegelapan tidak dapat dipungkiri bahwasanya kala itu manusia membutuhkan agama dalam hidupnya namun pada abad 5-6 masehi manusia masih dalam keadaan bodoh dan moral yang bobrok. Al-Quran menjelaskan bahwasanya kehidupan masyarakat Mekkah kala itu menerapkan struktur masyarakat yang bertumpuan pada strata sosial yang menggambarkan suatu bentuk kelas-kelas sosial pada masyarakat yang membagikannya pada masyarakat kelas atas, masyarakat kelas menengah dan masyarakat kelas bawah, kelas pada masyarakat tersebut dipimpin oleh kepala suku yang memiliki ikatan kekerabatan yang sangat kuat namun memiliki sistem ketuhanan yang sangat menyimpang mengapa dikatakan menyimpang karena masyarakat Mekkah pada saat itu mempercayai berhala sebagai tuhan dan menyembah mereka.⁵

Ahlak masyarakat mekah pada saat nabi Muhammad SAW belum lahir, masih sangatlah tidak baik, hal tidak baik tersebut tergambar pada Q.S Al-An'am ayat 136-137:

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ وَمَا

⁴Q.S An-Nahl ayat 125

⁵M. Quraisy Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih*. (Jakarta, Lentera Hati, 2011), hlm. 31.

كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَائِهِمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ
زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْلَادَهُمْ شُرَكَاءُهُمْ لِيُرُدُّوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا
عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ۚ ۱۳۷

Artinya: dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka: "Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami". Maka saji-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan saji-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, Maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.⁶

Keberadaan Rasulullah SAW selaku personifikasi wahyu berada dalam ruang dan waktu tertentu, beliau hidup membentuk, membangun dan mengembangkan ajarannya setelah berinteraksi dengan kondisi, situasi, kultur, tradisi dan konstruksi sosial-budaya politik masyarakat Arab yang sangat pluralistik. Sementara Al-Qur'an sebagai system nilai yang dijelaskan bersifat universal (*syumul*), lintas ruang dan waktu. Proses interaksi yang intens antara universalitas Al-Qur'an dan partikularitas kultur asli masyarakat Arab, itulah sebuah realitas pembangunan Islam.

Dengan demikian dakwah Islam oleh Rasulullah SAW dapat disimpulkan bahwa agama Islam yang dibangun atas dasar, dialektika doktrin (wahyu) yang universal dengan tradisi (realitas) yang partikular, nilai transedental dengan nilai imanental, kehendak Allah SWT. Dengan kata lain Islam adalah penjelmaan dari *theoantroposentris*. Dan kehidupan Rasulullah SAW merupakan eksperimentasi sejarah manusia yang ideal (*khairuummah*). Logikanya, apabila kita menjadikan Islam

⁶Q.S Al-An'am ayat 136-137

pada masa Rasulullah SAW, sebagian Islam yang ideal sekaligus sebagai parameter yang otoritatif. Sebagaimana otoritas Al-Qur'an, maka tentu saja sesudah masa itu tenggelam hilang pula wajah agama Islam yang suci yang dibawa oleh Rasulullah dalam kegiatan dakwahnya.

Keberadaan Rasulullah SAW di kota Makkah merupakan seorang pemimpin spiritual (agama) yang memfokuskan pada ajaran moral serta akidah tauhid, hal tersebut terjadi cukup lama beriringan dengan dengan turunya ayat Makkiyah pada periode Makkah tersebut memiliki fokus kepada tuntunan agama Islam yang berkaitan dengan pola dalam membentuk suatu karakter serta kepemimpinan terutama pada umat yang memeluk agama Islam. Berdasarkan hal demikian pada saat periode Makkah tersebut ajaran Islam belumlah sepenuhnya diterapkan.

Metode dakwah yang ditempuh oleh Rasulullah SAW ketika pada periode Makkah saat itu sangat tepat digunakan hingga masa kini dengan menggunakan kesesuaian dan adaptasi dengan kondisi sekarang yakni era teknologi dan media. Disisi lain, melihat karakter serta sifat masyarakat Quraisy yang pada saat itu masih terpengaruhi oleh kekuatan-kekuatan tokoh-tokoh besar seperti Abu Lahab, Abu Jahal serta Abu Sufyan maka dapat dipastikan Nabi Muhammad tidak memiliki akses yang cukup leluasa dalam mengemangkan dakwahnya, hal inilah yang membuat penulis tertarik meneliti terkait dengan strategi komunikasi dakwah periode Makkah dalam membentuk masyarakat bertauhid.

Sumber ajaran Islam membuat perbedaan secara tegas antara

kebenaran dan kesalahan, al-haq dal al-bathil, antara ma'ruf dan munkar. Dakwah Islam memihak kepada kebenaran karena sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh fitrah manusia. Dengan demikian ada hubungan antara Islam, dakwah fitrah manusia dan kebenaran karena dalam prakteknya dakwah merujuk pada fitrah manusia. Karena fitrah itulah ada kebenaran jadi hakikat dakwah adalah mengajak manusia kembali pada hakikat fitri, jalan Allah tanpa ada unsur paksaan dan tipu muslihat.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dakwah yang disampaikan nabi muhammad pada masa kenabiannya tentu memiliki tantangan dan hambatan yang cukup berat mengingat masyarakat pada zaman dahulu masih diliputi dengan ketidak tahuan akan ajaran Islam, namun perjalanan dakwah ini terus Nabi Muhammad serukan hingga Islam terasa dekat dengan manusia hingga sekarang ini, adanya penelitian ini akan menelaah tentang bagaimana **Metode Dakwah Nabi Muhammad Saw Dalam Membangun Masyarakat Islam Di Mekah** yang diharapkan akan menjawab dan menganalisa terkait apa metode dakwah yang Nabi Muhammad pakai untuk menyebarkan Islam pada masa itu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

⁷ Samsir Salam, *dalam pengantar paradigma pengembangan masyarakat Islam*, Bandar Lampung :Matkata,2007. 56

1. Bagaimanakah metode dakwah yang digunakan nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Islam di Mekkah?
2. Bagaimanakah karakteristik masyarakat Mekkah yang menjadi objek dakwah Nabi Muhammad SAW?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dalam membentuk masyarakat Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Peneliti ingin mengetahui bagaimana metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Islam di Mekkah
- b. Peneliti ingin mengetahui bagaimana metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Islam di Mekkah yang di telaah dengan menggunakan pendekatan *library research*
- c. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah karakteristik masyarakat Mekkah yang menjadi objek komunikasi pada dakwah Nabi Muhammad SAW
- d. Peneliti ingin mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dalam membentuk masyarakat Islam

2. Manfaat

a. Secara teoritis

- 1) Manfaat bagi peneliti ialah memahami bagaimana strategi komunikasi dakwah pada periode mekkah untuk membentuk masyarakat yang bertauhid yang akan sangat berguna bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya
- 2) Manfaat bagi pembaca ialah menambah khasanah keilmuan terkait bagaimana dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dalam membentuk masyarakat Islam

b. Secara praktis

- 1) Manfaat secara praktis bagi penulis ialah memenuhi syarat-syarat guna penulisan skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- 2) Manfaat secara praktis bagi pembaca ialah agar penelitian ini mampu menjadi barometer penelitian yang berkaitan dengan dakwah periode mekkah dalam membentuk masyarakat yang bertauhid selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan literatur terdahulu terdapat pembahasan mengenai dakwah periode mekah, berikut adalah beberapa literatur terdahulu yang penulis temukan mengenai dakwah periode Mekkah:

1. Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah oleh Yudika Wahid Firdaus (2020), hasil dari penelitiannya adalah Dakwah

Rasulullah merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik. Nabi Muhammad SAW melakukan penyebaran agama Islam melalui dakwah. Komunikasi dakwah yang digunakan oleh Nabi SAW seperti menyampaikan kepada orang-orang terdekat supaya mereka dapat mudah menerima ajaran yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terkait dengan bagaimana komunikasi yang dibangun oleh Nabi Muhammad dalam periode Mekkah sedangkan penelitian yang ditelaah oleh peneliti ialah tentang bagaimana strategi dakwah Rasulullah pada periode Mekkah untuk membentuk masyarakat bertauhid, maksud masyarakat bertauhid ialah masyarakat yang meyakini bahwasanya Allah itu dzat yang maha Esa, selain itu perbedaan penelitian ada pada objek penelitian serta fokus bahasan yang peneliti teliti.

2. Dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah dan Madinah oleh Muhammad Natsir (2020) hasil penelitiannya adalah Dakwah Rasulullah SAW yang dimaksudkan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rasulullah SAW untuk menyeru atau

⁸Yudika Wahid Firdaus, Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah, *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Tahun 1441 H / 2020 M, hlm.89

mengajak masyarakat Mekkah untuk memeluk Islam serta beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah.⁹

Penelitian ini membahas tentang periode dakwah Rasulullah di Mekkah dan Madinah sedangkan pada penelitian penulis fokus pada periode dakwah Rasulullah pada saat di Mekkah dan bagaimana cara membentuk masyarakat yang bertauhid berdasarkan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad tersebut, selain itu perbedaan penelitian terletak pada obyek penelitian.

3. Dakwah Nabi Muhammad SAW Pada Periode Mekah oleh M.Yakub (2021) hasil penelitian ini adalah terdapat lima macam strategi komunikasi yang terjadi dalam periode Mekkah, yang pertama adalah ayat Al-Quran yang turun dengan sitem bertahap, kedua berdakwah pada kerabat yang terdekat terlebih dahulu, tahapan ketiga ialah pengaruh pada profesi, keempat yakni gagasan yang inovatif sebagai suatu sistem pembaharuan dan yang terakhir adalah pembentukan kaderisasi. Kelima tahapan strategi dakwah periode Mekkah tersebut Rasulullah SAW laksanakan dengan diimbangi dengan wahyu dari Allah SWT dan dilaksanakan menggunakan jiwa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.¹⁰

⁹Natsir, Muhammad, Dakwah Rasulullah SAW pada Periode Mekkah dan Madinah, *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri, Yogyakarta. 2002, hlm.90

¹⁰M.Yakub, Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Pada Periode Mekah. *Jurnal*. Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI) Vol.5 No.1, 2021, hlm30.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, pada penelitian pertama membahas terkait bagaimana pola komunikasi berdakwah yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW pada periode mekah, pada penelitian kedua membahas tentang dakwah yang dilakukan rasullullah dalam dua periode yakni periode mekkah dan madinah lalu pada penelitian yang ketiga membahas tentang komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad pada periode Mekkah, serta pada penelitian penulis membahas tentang bagaimana cara membentuk masyarakat bertauhid.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian pustaka (*library research*) memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, jurnal, dokumen, dll. Sementara itu, jenis penelitian dengan menggunakan kepustakaan dihimpun untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan ditekankan pada proses analisis bahasa non-statistik dengan cara holistik.¹¹

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis. “Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang

¹¹Banbang Sunggono, *Metodologi penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.42.

mendikripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicara secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang di teliti”. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.

2. Sumber Data

Teknik dalam mendapatkan realibilitas serta otentitas maka penulis menggunakan acuan sumber data yakni adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data dalam pemberian informasi yang dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian.¹² Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku-buku yang membahas tentang strategi dakwah periode Mekkah, buku-buku dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sirah Nabawiyah
- 2) Manhaj Dakwah Rasullullah
- 3) Dakwah Rasullullah Sejarah dan Problematika

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet. 2, (Jakarta: Alfabeta, 2015), h.45.

- 4) Sejarah Lengkap Rasulullah
- 5) Sejarah Islam Periode Kalsik
- 6) Sejarah Dakwah Rasulullah Periode Mekkah
- 7) Meneladani Dakwah Rasulullah Periode Mekkah

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat dan diperoleh dari pihak lainnya). Data sekunder umumnya berupa bukti, pencatatan atau pelaporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dengan cara di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.¹³ Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah buku-buku tentang strategi dakwah pada perode mekkah dan jurnal-jurnal terkait dengan metode dakwah Rasulullah periode Mekkah.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, pertama terkait dengan sumber data primer penulis mencari *literatur* dan referensi berupa buku yang membahas tentang dakwah pada periode mekah. Sumber bahan sekunder diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari berbagai buku yang terkait dengan dakwah pada periode Mekah dan jurnal-jurnal. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tulisan.

¹³Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), h 147.

Setelah seluruh sumber data terkumpul kemudian akan dilakukan pengolahan data.

4. Teknik keabsahan data primer dan sekunder

Menurut Zuldafrial “keabsahan data” merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri.

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Wijaya, keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik pengambilan data primer dan skunder.

5. Teknik Analisa Data

Analisis memiliki makna pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dengan sederhana dapat dipahami bahwa analisis merupakan upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Didalam penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga

diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna.¹⁴

¹⁴Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), h 147.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Nabi Muhammad SAW

1. Masa Kaidah

Kaidah-kaidah fiqih adalah salah satu hal penting sebagai pedoman bagi umat Islam untuk menyelesaikan masalah hukum yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pedoman, mereka tidak dapat mengetahui batas-batas boleh-tidaknya sesuatu itu dilakukan, mereka juga tidak dapat menentukan perbuatan yang lebih utama untuk dikerjakan atau lebih utama untuk ditinggalkan. Dalam berbuat atau berperilaku mereka terikat dengan rambu-rambu dan nilai-nilai yang dianut, baik berdasarkan ajaran agama maupun tradisi-tradisi yang baik. Dalam Islam, pedoman yang dijadikan rujukan dalam berbuat tersebut adalah petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.¹⁵

Kita diperintahkan untuk mentaati Allah dan Rasul-Nya, tidak boleh berpaling dari keduanya, seperti dipahami dari ungkapan imperatif Allah dalam surat Ali Imran ayat 32:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ۝ ۳۲

“Katakanlah olehmu (hai Muhammad), ta’atilah Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.”

Umat Islam hingga sekarang tetap menjadikan kalam Tuhan dan Sunnah Nabi itu sebagai „umda atau sandaran utama dalam berperilaku

¹⁵Ahmad Al-Usairy, Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm, 81-82.

dan dan berbuat. Tidak hanya itu, kedua sumber hukum itu dijadikan rujukan utama dalam penyelesaian-penyelesaian.¹⁶

Berbagai masalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk masalah hukum. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (way of life) mengandung ajaran yang sempurna dan lengkap, sekalipun memang terkadang di dalamnya hanya dijelaskan prinsip-prinsip atau dasar-dasarnya saja. Kesempurnaan dan kelengkapan ini dipahami dari AlQur'an, antara lain, surat al-Ma'idah ayat 3, yang artinya:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ بِأَلْزَلَمِ ذَلِكَمْ فَسَقَ الْيَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ
فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۃ

"... Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridoi Islam sebagai agamamu..."

Kemudian, dalam surat al-An'am ayat 38, Allah berfirman.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمٌّ أَمْثَالِكُمْ مَا فَرَطْنَا
فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۃ

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok

¹⁶ Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm, 16-17

agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Dengan ungkapan ringkas, tidak ada persoalan yang tidak ada aturannya dalam Al-Qur`an, sekalipun hanya berbentuk isyarat atau prinsip-prinsipnya saja. Prinsip-prinsip ajaran tersebut lebih lanjut ditafsirkan dan dirinci oleh Sunnah Nabi, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun dalam bentuk persetujuannya terhadap perbuatan atau perilaku sahabat-sahabatnya.

2. Masa Dinasti

a. Dinasti Bani Umayyah

Bani Umayyah (bahasa Arab: Banu Umayyah) atau Kekhalifahan Umayyah, adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafa al-Rasyidin yang memerintah dari 661H sampai 750M di Jazirah Arab dan sekitarnya; serta dari 756M sampai 1031M di Kordoba, Spanyol. Nama dinasti ini dirujuk kepada Umayyah bin ‘Abd asy-Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan atau kadangkala disebut juga dengan Muawiyah I.¹⁷

Masa ke-Khilafahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah bin Abu Sufyan, yaitu setelah terbunuhnya Ali bin Abi Thalib, dan

¹⁷Ahmad Al-Usairy, Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm, 81-82

kemudian orang-orang Madinah membaiat Hasan bin Ali namun Hasan bin Ali menyerahkan jabatan kekhalifahan ini kepada Mu'awiyah bin Abu Sufyan dalam rangka mendamaikan kaum Muslimin yang pada masa itu sedang dilanda bermacam fitnah yang dimulai sejak terbunuhnya Utsman bin Affan, pertempuran Shiffin, perang Jamal dan penghianatan dari orang-orang Khawarij dan Syi'ah, dan terakhir terbunuhnya Ali bin Abi Thalib. Pada masa Muawiyah bin Abu Sufyan perluasan wilayah yang terhenti pada masa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.¹⁸ dilanjutkan kembali, dimulai dengan menaklukan Tunisia, kemudian ekspansi ke sebelah Timur, dengan menguasai daerah Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afganistan sampai ke Kabul. Sedangkan angkatan lautnya telah mulai melakukan serangan-serangan ke ibu kota Bizantium, Konstantinopel. Sedangkan ekspansi ke Timur ini kemudian terus dilanjutkan kembali pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan. Abdul Malik bin Marwan mengirim tentara menyeberangi sungai Oxus dan berhasil menundukkan Balkanabad, Bukhara, Khawarizm, Ferghana dan Samarkand. Tentaranya bahkan sampai ke India dan menguasai Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Malтан.

¹⁸Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh, Buku Pintar Sejarah Islam, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm, 94-95.

Setelah itu gerakan-gerakan lain yang dilancarkan oleh kelompok Khawarij dan Syi'ah juga dapat diredakan. Keberhasilan ini membuat orientasi pemerintahan Bani Umayyah mulai dapat diarahkan kepada pengamanan daerah-daerah kekuasaan di wilayah Timur meliputi kota-kota di sekitar Asia Tengah, dan wilayah Afrika bagian Utara, bahkan membuka jalan untuk menaklukkan Spanyol (Al-Andalus). Selanjutnya hubungan pemerintah dengan golongan oposisi membaik pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul-Aziz (717-720 M), dimana sewaktu diangkat sebagai khalifah, menyatakan akan memperbaiki dan meningkatkan negeri-negeri yang berada dalam wilayah Islam agar menjadi lebih baik daripada menambah perluasannya, dimana pembangunan dalam negeri menjadi prioritas utamanya, meringankan zakat, kedudukan Mawali disejajarkan dengan Muslim Arab. Meskipun masa pemerintahannya sangat singkat, namun berhasil menyadarkan golongan Syi'ah, serta memberi kebebasan kepada penganut agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka.

b. Dinasti Bani Abassiyah

Bani Abbasiyah atau Kekhalifahan Abbasiyah (Arab: , al-Abbâsidîn) adalah kekhalifahan kedua Islam yang berkuasa di

Baghdad (sekarang ibu kota Irak).¹⁹ Kekhalifahan ini berkembang pesat dan menjadikan dunia Islam sebagai pusat pengetahuan dengan menerjemahkan dan melanjutkan tradisi keilmuan Yunani dan Persia. Kekhalifahan ini berkuasa setelah merebutnya dari Bani Umayyah dan menundukkan semua wilayahnya kecuali Andalusia. Bani Abbasiyah dirujuk kepada keturunan dari paman Nabi Muhammad yang termuda, yaitu Abbas bin Abdul-Muththalib (566-652), oleh karena itu mereka juga termasuk ke dalam Bani Hasyim, yang berkuasa mulai tahun 750 M dan memindahkan ibukota dari Damaskus ke Baghdad. Daulah ini berkembang selama dua abad, tetapi pelan-pelan meredup setelah naiknya bangsa Turki yang sebelumnya merupakan bahagian dari tentara kekhalifahan yang mereka bentuk, dan dikenal dengan nama Mamluk. Selama 150 tahun mereka mengambil kekuasaan meminta Iran, kekhalifahan dipaksa untuk menyerahkan kekuasaan kepada dinasti-dinasti setempat, yang sering disebut Amir atau Sultan, menyerahkan Andalusia kepada keturunan Bani Umayyah yang melarikan diri, Maghreb dan Ifriqiya kepada Aghlabid dan Fatimiyah. Kejatuhan totalnya pada tahun 1258 disebabkan serangan bangsa Mongol yang dipimpin Hulagu Khan

¹⁹Umi Saro, Sistem Pengangkatan Khalifah Pada Masa Khulafah Ar-Rasyidin, skripsi IAIN Syekh Nurjati, (Cirebon: Tidak diterbitkan, 2011), hlm, 39-41

yang menghancurkan Baghdad dan tak menyisakan sedikitpun dari pengetahuan yang dihimpun di perpustakaan Baghdad.²⁰

Bani Abbasiyah berhasil memegang kekuasaan kekhalifahan selama tiga abad, mengkonsolidasikan kembali kepemimpinan gaya Islam dan menyuburkan ilmu pengetahuan dan pengembangan budaya Timur Tengah. Tetapi pada tahun 940 kekuatan kekhalifahan menyusut ketika orang-orang non-Arab, khususnya orang Turki (dan kemudian diikuti oleh Mamluk di Mesir pada pertengahan abad ke-13), mulai mendapatkan pengaruh dan mulai memisahkan diri dari kekhalifahan. Meskipun begitu, kekhalifahan tetap bertahan sebagai simbol yang menyatukan umat Islam. Pada masa pemerintahannya, Bani Abbasiyah mengklaim bahwa dinasti mereka tak dapat disaingi. Namun kemudian, Said bin Husain, seorang Muslim Syiah dari Dinasti Fatimiyyah mengaku dari keturunan anak perempuan Nabi Muhammad, mengklaim dirinya sebagai Khalifah pada tahun 909, sehingga timbul kekuasaan ganda di daerah Afrika Utara. Pada awalnya ia hanya menguasai Maroko, Aljazair, Tunisia dan Libya, namun kemudian, ia mulai memperluas daerah kekuasaannya sampai ke Mesir dan Palestina, sebelum akhirnya Bani Abbasiyah berhasil merebut kembali daerah yang sebelumnya telah mereka kuasai, dan hanya menyisakan Mesir sebagai daerah kekuasaan

²⁰Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh, Buku Pintar Sejarah Islam, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm, 94-95

Bani Fatimiyyah. Dinasti Fatimiyyah kemudian runtuh pada tahun 1171. Sedangkan Bani Umayyah bisa bertahan dan terus memimpin komunitas Muslim di Spanyol, kemudian mereka mengklaim kembali gelar Khalifah pada tahun 929, sampai akhirnya dijatuhkan kembali pada tahun 1031.²¹

3. Biografi Nabi Muhamad

Pada saat kondisi politik, ekonomi, sosia dan agama baik di Barat maupun di Timur sangat kacau, lahir seorang tokoh besar sepanjang masa yang membangun kekuatan Islam diantara dua kekuasaan besar dunia, di Jazirah Arab sebagai rahmatan lil 'alamin yaitu Nabi Muhammad SAW. Telah disebutkan, bahwa masyarakat Arab penuh dengan masa kegelapan termasuk mereka yang menyembah berhala, buatan mereka sendiri.

Nabi Muhammad diutus dengan misi kenabian, yang mengajarkan, tiada Tuhan kecuali Allah yang mengetahui segala tingkah manusia dan membalas atau menghukum sesuai dengan perbuatannya di ahirat nanti. Sebelum Nabi Muhammad menjadi seorang nabi, nabi dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela. Nabi Muhammad SAW lahir dari kandungan bundanya pada tanggal 29 Agustus, 1 hari senin tanggal 12 bulan Rabi'ul-awwal tahun Gajah, bertepatan dengan tahun 571 M, di kota Mekkah Al-Mukarramah.

²¹Syaikh Syafiyyurrahman al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, (Jakarta: Ummul Qura' 2012), hlm, 827-828.

Dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim Al-Quraisy Al- ‘Arabi, dari keturunan Ismail bin Ibrahim kekasih Allah. Ibunya bernama Aminah binti Wahab dari Kabillah Bani Zuhrah al-Quraisyiyah. Nabi dilahirkan di Makkah, dekat Masjidil Haram yang dibangun oleh Ibrahim as bersama anaknya Ismail as, dengan misi agar ummat Islam datang dari segala penjuru mengunjunginya untuk menunaikan ibadah haji, menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain sedikitpun. Nabi Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, meninggal dunia tiga bulan setelah menikahi Aminah. Nabi Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh Halimah Sa’diyah.²²

Dalam asuhannyalah Nabi Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah itu, kurang lebih dua tahun dia berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika berusia enam tahun, dia menjadi anak yatim piatu. Seakan-akan Allah ingin melaksanakan sendiri pendidikan Nabi Muhammad, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalah-Nya yang terahir. Allah berfirman: “Bukankah Allah mendapatimu sebagai anak yatim, lalu Dia melindungimu Dan Allah mendapatimu sebagai oang yang bingung, lalu Dia memberimu petunjuk” (QS 95: 6-7).

²²Ahmad Al-Usairy, Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm, 81-82

Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tanggung jawab merawat Nabi Muhammad. Namun, dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal karena renta. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Seperti juga Abdul Muthalib, dia sangat disegani dan dihormati orang Quraisy dan penduduk Makkah secara keseluruhan, tetapi dia miskin. Dalam usia muda, Nabi Muhammad sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Makkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berpikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu di balik semuanya. Pemikiran dan perenungan itu membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda ia sudah dijuluki al-Amin, orang yang terpercaya.²³

Ketika pamannya, Abu Thalib memutuskan untuk pergi ke Syam dalam misi perdagangan, pada waktu itu usia Nabi Muhammad telah mencapai Sembilan tahun. Ketika pamannya mau berangkat, tiba-tiba saja Nabi Muhammad bergantung kepada pamannya dan tidak mau berpisah, yang menyebabkan pamannya berkata, “Aku akan membawanya bersamaku ke Syam dan dia tidak boleh berpisah denganku.” Setelah sampai di sebuah kota bernama Bashrah di wilayah Syam, di tempat itu dikenal ada seorang pendeta yang selalu beribadah

²³Ahmad Al-Ussairi, Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm, 81-82

di tempat peribadatnya. Mereka memutuskan untuk berteduh di bawah pohon dekat tempat peribadatan itu.²⁴

Pendeta itu memperhatikan awan yang menyertai perjalanan mereka dan dahan pohon yang memayungi Nabi Muhammad sehingga dia berteduh di bawahnya dari terik matahari. Pendeta itu penasaran dengan apa yang dia saksikan, sehingga dia mengundang mereka semua untuk hadir dalam undangan makan siang. Mereka semua hadir kecuali Nabi Muhammad karena usainya masih sangat muda. Setelah mereka hadir dan Buhaira tidak menemukan tanda-tanda yang dia ketahui, maka pendeta Buhaira berkata, “Apakah kalian semua telah hadir?” Mereka menjawab, “Semua yang pantas menghadiri undangan sudah hadir kecuali satu. Dia adalah anak kami yang masih kecil.” Buhaira berkata, “Jangan lakukan itu, tidak boleh ada yang ketinggalan dalam undanganku ini, tolong panggil dia!” Setelah Nabi Muhammad hadir, dia memperhatikannya dengan sangat seksama, meneliti sesuatu dari badannya, yang pada akhirnya dia menemukan suatu ciri kenabian pada badan Nabi Muhammad. Buhaira memperhatikan pundaknya dan menemukan stempel kenabian di atasnya sesuai dengan ciri-ciri yang selama ini dia ketahui. Setelah selesai, Buhaira mendatangi Abu Thalib dan bertanya-tanya tentang Nabi Muhammad, kemudian menyuruh mereka agar segera kembali karena takut orang Yahudi menemukan anak itu dan akan

²⁴Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm, 81-82

mencelakainya. Pendeta itupun berkata bahwa kelak keponakan Abu Thalib akan menjadi orang penting di negrinya.

Pada usia remaja, Rasulullah ikut serta bersama dengan penduduk Makkah dalam beberapa perkara-perkara penting, diantaranya adalah: Perang Fijar, yaitu perang antara Quraisy dan Qais pada bulan-bulan Haram, dan Kesepakatan al-Fudhul, yaitu orang-orang Quraisy melakukan kesepakatan bahwa tidak didapatkan seseorangpun di Makkah kecuali mereka akan menolongnya. Ketika Nabi Muhammad berusia dua puluh lima tahun, nabi berangkat ke Syam untuk melakukan perdagangan milik Khadijah. Sekembalinya dari Syam, Khadijah memintanya untuk menikahinya karena Khadijah tahu bahwa Nabi Muhammad adalah seorang laki-laki yang memiliki sifat kesatria, jujur, dan Amanah.²⁵

Khadijah adalah seorang wanita yang terkenal dengan kecerdasannya, tanggap dan peka. Khadijah kemudian mengutus seseorang untuk menemui nabi dengan pesan, “Wahai anak pamanku, aku simpati dengan kepribadianmu yang memiliki kharisma dan kejujuran yang tinggi, dan berasal dari keturunan terhormat; Amanah, berakhlak mulia, dan berkata jujur.” Kemudian Khadijah menawarkan diri untuk dijadikan istrinya.

²⁵Ahmad Al-Usairy, Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm, 81-82

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah ialah suatu cara yang digunakan oleh pendakwah guna menyampaikan suatu materi dakwah yang Islami. Metode dakwah dianjurkan untuk menggunakan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dalam berdakwah. Hal ini dikarenakan suatu pesan yang baik jika menggunakan metode penyampaian yang salah maka akan ditolak oleh si penerima pesan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Asmuni Syukir bahwa untuk mencapai suatu tujuan dalam berdakwah yang dapat dinilai efisien maka ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh pendakwah yakni:²⁶

- a. Metode Ceramah (Retorika) ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.
- b. Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan yang menjawab adalah da'i atau mubaligh.

²⁶ Asmuni Syukir, Op. Cit., Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, hlm. 104-160.

- c. Metode Debat (Mujadalah) yang bertujuan untuk mempertahankan suatu ideologi agar pendapat dan ideologinya diakui kebenarannya
- d. Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas) Percakapan antar pribadi atau individu conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'ii atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.
- e. Metode Demonstrasi Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'ii yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'ii memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.
- f. Metode Mengunjungi Rumah (Silaturahmi) Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturahmi atau home visit.

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang disajikan oleh Al-Qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalanya, kenyataan ini dapat ditemui hampir pada setiap permasalahan yang disajikan oleh

AlQur'an, ada kalanya Al-Qur'an menuntut manusia dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas dengan tahapan pemikiran yang istematis sehingga manusia menemukan sendiri kebenaran yang dikehendaki.²⁷

2. Macam-macam Metode Dakwah

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, akan tetapi sikap ini tidak menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.²⁸ Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran.

1) Metode Dakwah Bil Lisan

²⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 196.

²⁸Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi: hikmah, mau'idhah hasanah, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, mau'idhah hasanah adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.²⁹ Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (baca QS.

²⁹Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), h. 121-122

AlIkhlas, 112: 1-4), yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.

2) Metode Dakwah Bil Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma’i adalah mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.³⁰

Al hikmah diartikan sebagai al’adl (keadilan), al-haq (kebenaran), al-ilm (pengetahuan), dan an-nubuwwah (kenabian). Al hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna.

³⁰Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, Fikih Ibadah Safari ke Baitullah, (Surabaya: Garisi, 2011),h. 28

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para mad'u nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah.

Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistis (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.³¹

³¹M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12-13

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.³²

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'i untuk menjadicontoh nyata

³²Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 248

umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.³³

Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang nabi Muhammad SAW sebagai nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para nabi dan rosul yang lain. Dengan itu Rasulullah melakukan berbagai macam metoda dalam proses Islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah saat itu.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode. Dalam

³³Munir, Dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12

dunia dakwah: hikmah bukan hanya berarti “mengenal strata mad’u” akan tetapi juga “bila harus bicara, bila harus diam”. Hikmah bukan hanya “mencari titik temu” tetapi juga “toleran yang tanpa kehilangan sibghah”. Hikmah bukan hanya kontek “memilih kata yang tepat” tetapi juga “cara berpisah”. Dan akhirnya hikmah adalah *uswatun hasanah* serta *lisanul hal*³⁴.

3) Metode Dakwah Al Mau'idha Al-Hasan

Terminologi mau'idhah hasan dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah mau'idhahhasanah mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggutunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara. Namun demikian agar tidak menjadi salah paham, maka di sini akan dijelaskan pengertian mau'idzah hasanah. Secara bahasa mau'idzah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Adapun secara terminologi, Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah sebagai berikut: *al Mau'idzatil Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka,

³⁴Munir, Dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 14

bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

Metode mau'idhah hasanah atau ceramah adalah suatu teknik atau metode dawah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kampanye, berceramah (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya. Metode ceramah juga merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, factor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.³⁵

Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (jam'iyah), baik melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung. Pada sebagian orang yang menamakan ceramah-ceramah ini dengan sebutan rethorika dakwah, sehingga ada rethorika dakwah, rethorika sambutan, peresmian dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah yang sebagian besar digunakan oleh para da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan

³⁵Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 253

risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat al-Qur'an di dalam surat Thaha ayat 25-28 bahwa Musa as, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya dia berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦ وَأَخْلِلْ
عُقْدَةَ مِّنْ لِّسَانِي ٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ٢٨

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku,

Metode ceramah atau muhadlarah telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Umumnya ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari satu orang. Oleh sebab itu, metode ini disebut public speaking (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi kegamaan kepada audiensi.³⁶

4) Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

³⁶Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 253

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan.³⁷

Beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar), Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya Adab al-Hiwar waalmunadzarah, mengartikan bahwa “al-Jidal” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “al-Jadlu” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadh musytaqdarilafazh “al-Qatlu” yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga salingmelawan/ menyerang dan salah satu menjadi kalah. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti kuat. Menurut tafsir an-Nasfi, kata yang mengandung arti berbantahan dengan

³⁷Ibid.,h.234

baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu

perkataan yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.³⁸

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati penapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.³⁹

3. Tujuan Metode Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.

³⁸Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu dakwah, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), h. 254

³⁹Ibid, h. 254

Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).⁴⁰

Didin Hafidhudin mengemukakan tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.⁴¹

Amrullah Ahmad dalam bukunya Dr. H. Ali Aziz, M. Ag menyinggung tentang tujuan dakwah yaitu untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁴²

4. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi. Seorang da'i yang bijaksana adalah orang yang dapat mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing.⁴³ Sebagai seorang da'i harus memulai

⁴⁰Syukri, *Syi'ar Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.92

⁴¹Hafinudin, *Dakwah dan implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h.78

⁴²Aziz, *pengantar Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.56

⁴³*Ibid.*, h.91

dakwahnya dengan langkah yang pasti. Diantaranya dengan dimulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam.⁴⁴

2) Mad'u

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan ke jalan Allah.⁴⁵

Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat

⁴⁴Al-Qahhni, ilmu dakwah, (jakarta:Raja Grafindo 2005),h.90

dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.⁴⁶

3) Maddah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:⁴⁷

- a) Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT.
- b) Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

⁴⁶Ibid,h.78

- c) Masalah akhlaq, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhlukmahluk Allah.

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di-imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.⁴⁸

4) Wasillah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'`i untuk menyampaikan materi dakwah. Media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu:

- a) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.

⁴⁸Ibid.,h.98

- b) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.
- d) Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
- e) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.⁴⁹

g. Urgensi Dakwah

Islam adalah agama Allah yang terakhir, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Islam

merupakan agama yang sempurna dan diridhai Allah, yang mampu membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan, dan mengantarkan manusia untuk hidup penuh kedamaian dan kebahagiaan. Islam berasal dari kata aslama yang berarti menyerahkan diri kepada Allah Swt secara penuh, akan mampu membebaskan manusia dari berbagai macam belenggu kehidupan yang memasung dan merenggut kebebasannya. Dengan berserah diri kepada Allah Swt, manusia terbebaskan kepada perbuatan syirik. Manusia terbebas dari ketergantungan kepada pohon-pohon besar, roh-roh halus, adat istiadat yang buruk, benda-benda (materialistic), dan lain-lain yang mengungkung kebebasan manusia. Tanpa berserah diri kepada Allah manusia akan selalu terikat pada hal-hal tersebut, sehingga hidupnya tidak bebas. Karena itu dengan berserah diri kepada Allah, harkat manusia menjadi terangkat, manusia mempunyai kedudukan yang tinggi, bahkan tertinggi diantara semua makhluk yang ada di alam semesta.⁵⁰

C. Masyarakat Islam

Masyarakat Islam ideal dalam perspektif al-Quran adalah sebuah masyarakat yang ditopang oleh keimanan yang kokoh kepada Allah Swt. Hal tersebut antara lain disebutkan dalam Quran surat Ali Imran ayat 110 berikut:

⁵⁰Akhmad Sukardi, Urgensi Dakwah Dalam Negara, Institut Agama Islam Kendari, *Jurnal*,h.76

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam penjelasan ayat ini, bahwa kalian merupakan umat yang paling terbaik di alam wujud sekarang, karena kalian adalah orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Kalian adalah orang yang beriman secara benar yang bekasnya nampak pada jiwa kalian, sehingga terhindar dari kejahatan dan kerusakan. Gambaran sifat ini memang cocok dengan keadaan orang-orang yang mendapatkan khitbah ayat ini pada masa permulaan. Mereka adalah Nabi Saw dan para sahabat yang bersama beliau sewaktu al-Quran diturunkan. Pada masa sebelumnya mereka adalah orang-orang yang saling bermusuhan, kemudian hati mereka dirukunkan. Mereka berpegang teguh pada tali (agama) Allah, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, orang-orang lemah diantara mereka tidak takut terhadap orang-orang kuat dan kecil juga tidak takut terhadap yang besar. Karena iman telah meresap kedalam kalbu dan perasaan mereka, sehingga bisa ditundukkan untuk mencapai tujuan Nabi Saw di segala keadaan dan kondisi. Keimanan seperti inilah yang dikatakan oleh Allah dalam firmanNya al-Quarn surat Al-Hujurat ayat 15 berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ١٥

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat kita ketahui bahwa amar ma'ruf dan nahi munkar adalah penyebab keutamaan. Allah telah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman agar pegang teguh pada tali agama Allah dan mengingatkan mereka akan nikmat yang telah limpahkan kepada mereka untuk merukunkan hati mereka pada ukhuwah islamiyah. Allah memperingatkan mereka jangan sampai seperti orang-orang ahlu kitab yang selalu menentang dan berbuat maksiat. Allah menuturkan hal tersebut tentang orang-orang yang tampak putih wajahnya dan yang hitam. Kemudian Allah mengiringi hal-hal tersebut dengan penuturan tentang keutamaan orang yang melakukan ukhuwah dalam agama dan berpegang teguh pada tali agama Allah Swt. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan mereka, agar kamu taat dan menurut. Karena mengingat keadaan mereka yang diciptakan sebaik-baik umat, maka sudah seharusnya hal-hal yang menguatkan panggilan ini jangan lepas dari diri mereka. Hal ini tidak akan bisa dicapai melainkan dengan jalan memelihara atau mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Gambaran keadaan tersebut juga dijelaskan dalam penjelasan lebih lanjut yaitu, bahwa pada mulanya manusia itu adalah satu umat, hal tersebut ditegaskan dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّانَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ وَمَا اختلفَ
فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اختلفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢١٣

Artinya: manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Dalam ayat ini secara tegas dikatakan manusia dari dahulu hingga kini merupakan satu umat. Allah Swt menciptakan mereka sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dan saling membutuhkan. Mereka sejak dahulu hingga kini baru bisa hidup jika saling membantu sebagai satu umat, yakni sekelompok yang memiliki persamaan dan keterikatan. Karena kodrat mereka demikian, tentu saja mereka harus berbeda-beda dalam profesi dan kecenderungan. Hal ini karena kepentingan mereka banyak, sehingga dengan perbedaan tersebut masing-masing dapat memenuhi kebutuhannya.⁵¹

⁵¹Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2007),h. 425

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Kota Mekah

Batas tanah haram Makkah pertama kali diletakkan oleh Nabi Ibrahim as. Malaikat Jibril as. yang memperlihatkan kepadanya. Tapal batas itu tidak pernah diperbaharui hingga pada masa Rasulullah saw. Pada saat penaklukan Kota Makkah, Rasulullah saw. mengutus Tamim bin Asad al-Khuza'i untuk memperbaharui batas tersebut. Batas tersebut tidak diganggu gugat hingga pada masa Khalifah „Umar bin Khathab ra. Ia mengutus orang-orang Quraisy untuk memperbaharu tapal batas tersebut. Perbatasan kota Makkah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat: jalan Jedah-Makkah, di Asy-Syumaisi (Hudaibiah), 22 km dari Kakbah;
- b. sebelah selatan, di Idha'ah Liben, jalan Yaman-Makkah untuk yang dari Tihamah, 12 km dari Kakbah;
- c. sebelah timur, di tepi Lembah „Uranah Barat, 15 km dari Kakbah;
- d. sebelah timur laut, jalan Ji'ranah, dekat Kampung Syara'i alMujahidin, 16 km dari Kakbah;
- e. sebelah utara, Tan'im, 7 km dari Kakbah

Data yang banyak ditemukan adalah kondisi geografis pada masa sebelum Islam datang. Hal ini memberikan asumsi bahwa kondisi geografis Makkah dan Madinah pada masa sebelum datang Islam dengan pada masa awal Islam adalah sama. Kalau ada perubahan, maka tidak signifikan. Kondisi Semenanjung Arab merupakan semenanjung

barat daya Asia, sebuah semenanjung terbesar dalam peta dunia. Wilayahnya seluas 1.754.900 km. Pada masa sekarang dihuni oleh sekitar 14.000.000 jiwa. Negara yang paling banyak mengambil wilayah ini adalah Arab Saudi dengan luas daratan sekitar 1.014.900 km. berpenduduk sekitar tujuh juta jiwa; Yaman lima juta jiwa; dan selebihnya tinggal di Kuwait, Qatar, Emirat Arab, Oman dan Masqat, dan Aden. Dari sisi kondisi cuaca, Semenanjung Arab merupakan salah satu wilayah terkering dan terpanas. Meskipun diapit dua lautan di barat dan di timur, lautan itu terlalu kecil untuk dapat memengaruhi kondisi cuaca Afro-Asia yang jarang turun hujan. Lautan di sebelah selatan memang membawa partikel air hujan, tapi badai gurun musiman menyapu wilayah tersebut dan hanya menyisakan sedikit kelembaban di wilayah daratan.⁵²

2. Letak Geografis Kota Mekah

Secara geografis, bangsa Arab mendiami wilayah Jazirah di barat daya, Benua Asia, antara Laut Merah dan Laut Arab, Teluk Persia, dan Lautan Hindia. Di mana bangsa Arab menjadikan tempat tinggal akhirnya disebut dengan Jazirah Arab. Menurut Noeldeke, penamaan Jazirah tersebut dengan Jazirah Arab karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari padang pasir. Sedangkan menurut Muhammad Hasyim Athiyah dinamakan Jazirah tersebut dengan Jazirah Arab karena penduduknya suka mengembara, dari satu tempat ke tempat yang lain. Sifat masyarakat yang sering berpindah-pindah dari satu tempat satu ke tempat yang lain (nomaden) dikarenakan untuk mencari makanan bagi ternak mereka, mereka

⁵²Tarikh Makkah al-Mukarramah, terjemah oleh Erwandi Tarmizi dengan judul Sejarah Mekkah Al Mukarramah, (Riyadh: Darussalam, 1426 H./2005 M.), h. 19.

mencari makanan ternak mereka ke tempat-tempat yang banyak ditumbuhi rumput dan lain sebagainya yang sekiranya bisa diberikan pada ternak mereka dan perlu diketahui juga bahwa sifat yang nomaden yang terjadi bagi bangsa Arab pada masa itu karena jarangya rumput dan sejenisnya yang bisa tumbuh di padang pasir.⁵³

Bangsa Arab termasuk ras atau rumpun bangsa Caucasoid dalam sub ras Mediteranian yang anggotanya meliputi sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Amerika, Arabia dan Irania. Bangsa Arab menurut silsilahnya berakhir pada Sam bin Nuh dimana darinya muncul Bangsa Babilonia, Khaldea, Asyuria, Ibrani, Phunisaia, Aram dan Habsyi. Kecuali bangsa Arab bangsa-bangsa keturunan Sam bin Nuh atau rumpun Semit ini sebagian besar sudah lenyap dan tidak dikenal lagi. Karena terintegrasi ke dalam kebudayaan lain atau punah dan hancur.⁵⁴

Bila dilihat dari asal usul keturunan, penduduk Jazirah Arab dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu Qahthaniyun (keturunan Qahthan) dan Adnaniyun (keturunan Ismail ibn Ibrahim). Pada mulanya wilayah utara diduduki golongan Adnaniyun, dan wilayah selatan didiami Qahthaniyun. Akan tetapi, lama kelamaan kedua golongan itu membaaur karena perpindahan-perpindahan dari utara ke selatan atau sebaliknya. Masyarakat, baik nomaden maupun yang menetap, hidup dalam budaya suku Badui. Organisasi dan identitas sosial berakar pada keanggotaan dalam suatu rentang komunitas yang luas. Kelompok beberapa keluarga membentuk kabila (clan). Beberapa

⁵³Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam: Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), 1.

⁵⁴Ibid.,h.4

kelompok kabilah membentuk suku (tribe) dan dipimpin oleh seorang syekh. Mereka menekankan hubungan kesukuan sehingga kesetiaan atau solidaritas kelompok menjadi sumber kekuatan bagi suatu kabilah atau suku.⁵⁵

B. Pembahasan

1. Metode Dakwah Yang Digunakan Nabi Muhammad Saw Dalam Membangun Masyarakat Islam Di Mekkah

Kegiatan dakwah di Mekkah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan dakwah di Madinah. Sebab, ada perbedaan kultur hingga kondisi alam di antara keduanya. Dijelaskan lebih lanjut dalam sumber yang sama, cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah memiliki penekanan yang berbeda daripada dakwah di Madinah. Masyarakat Mekkah yang pada saat itu menyembah berhala memiliki kesetiaan terhadap para leluhurnya terutama dalam penyembahan berhala. Rasulullah SAW lebih memfokuskan pada keesaan Tuhan karena kondisi masyarakat Mekkah yang belum bertauhid, sehingga beliau merasa perlu membina keyakinan bangsa Arab terutama penduduk Mekkah saat itu. Jalan dakwah memang banyak hambatan dan tantangannya. Kalau tidak ada hambatan, mungkin anda sedang salah jalan. Rasulullah SAW kemudian mendapat perintah untuk hijrah dari Mekkah ke Madinah. Beliau tiba di Madinah pada 12 Rabi'ul Awwal. Menurut buku Pendidikan Agama Islam yang disusun

⁵⁵Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 10-11

oleh Bachrul Ilmy, setidaknya ada empat substansi dakwah pada periode Madinah. Keempatnya adalah pembinaan akidah, ibadah, dan mu'amalah kaum muslim, pembinaan ukhuwah atau persaudaraan untuk menyatukan kaum muslim, pembinaan kader-kader perjuangan untuk mempertahankan wilayah dakwah, dan memetakan pertahanan dan sosial untuk menjaga stabilitas Madinah.

Berikut cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah seperti dijelaskan sebagai berikut:

a) Membangun masjid sebagai pusat kegiatan dakwah

Rasulullah SAW membangun dua masjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah di Madinah, yaitu Masjid Quba' yang dibangun saat kedatangan pertamanya dan Masjid Nabawi yang kemudian dijadikan untuk mendidik para sahabatnya dan mengatur pemerintahan.

b) Melakukan perjanjian dengan kaum yahudi Madinah

Selama dakwah di Madinah, Rasulullah SAW melakukan perjanjian untuk memperkokoh posisi kaum muslimin dari gangguan penduduk asli, bangsa Arab, maupun Yahudi. Hal ini juga dilakukan tak lain untuk menjaga stabilitas di Madinah. Perjanjian tersebut kemudian melahirkan Piagam Madinah. Piagam ini berisi sepuluh bab, di antaranya pembentukan ummat, hak asasi manusia, persatuan seagama, persatuan segenap warganegara, golongan minoritas, tugas

warga negara, melindungi negara, pimpinan negara, politik perdamaian, dan bab terakhir merupakan penutup.

c) Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Anshar

Rasulullah SAW juga mempersaudarakan dua kaum muslimin, yakni Muhajirin dan Anshar. Rasulullah SAW menganjurkan untuk kedua kaum tersebut untuk saling memupuk persaudaraan dan melarang adanya sentimen kesukuan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat umat Islam.

2. Karakteristik Keagamaan Kota Mekkah

Bangsa Arab sebelum Islam sebenarnya telah mengenal keyakinan terhadap satu Tuhan (Tauhid/ Monoteisme), yaitu Allah Swt. sebuah ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Al-Quran sendiri mengakui eksistensi ajaran Ibrahim dan menyebutnya dengan Hanif (agama yang lurus). Namun beberapa abad sebelum kedatangan Islam, kemungkinan ajaran suci itu telah ternoda oleh tahayul dan khurafat, hingga sampai pada penyekutuan (syirk) terhadap Allah Swt. Penyimpangan ini kemudian dikenal dengan watsaniyah (penyembahan terhadap berhala atau patung).⁵⁶ Kebiasaan menyembah kepada patung sudah mendarah daging dalam keberagaman masyarakat Arab sehingga setiap orang membuat patung sendiri-sendiri dan menyembahnya setiap waktu dengan cara mengusap-usap patung tersebut sebelum bepergian atau

⁵⁶M. Harun Ide, Shobron, *Sejarah Tasri Islam Periodisasi Legislasi Islam Dalam Bingkai Sejarah*, 2010.20-21

datang dari bepergian. Bahkan selalu mengganti patung-patung lama dari batu-batu yang lebih baik. Bila tidak ditemukan sebuah batu mereka akan membuat onggokan tanah yang dibasahi oleh perasan susu kambing dan setelah itu mereka berkeliling mengitarinya.⁵⁷

Keagamaan bangsa Arab sebelum Islam memang mewarisi agama Ibrahim dan Ismail sebagai agama Tauhid, akan tetapi dengan jarak yang begitu lama antara Nabi Ibrahim dengan Nabi Muhammad telah memberikan bayak kemungkinan bagi bangsa Arab untuk berpaling dari kepercayaan terhadap monoteisme pada kepercayaan politeisme dan paganisme. Pada akhirnya sebelum Islam datang di tengah-tengah bangsa Arab, kepercayaan politeisme dan paganisme yang menjadi kepercayaannya. Selam berabad-abad dengan jarak waktu yang cukup lama antara nabi Ibrahim, Ismail dan bahkan Isa kepada datangnya nabi Muhammad, sangat memungkinkan terjadinya penyimpangan kepercayaan. Kepercayaan yang pada awalnya hanya mengenal satu Tuhan (monoteisme) menjadi percaya kepada banyak Tuhan (politeisme).

a) Kondisi Politik Kota Mekkah

Secara sosial politik jazirah Arab atas tiga wilayah yaitu: pertama wilayah selatan, yang merupakan wilayah dengan tanah yang subur karena sering terjadinya hujan diwilayah tersebut. Diwilayah dimana muncul kerajaan yang besar seperti saba' himyar

⁵⁷ Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, 7.

disebut dengan yaman. Kedua wilayah tengah merupakan wilayah yang sangat tandus, hanya hamparan padang pasir dan pegunungan, sedikit hujan sehingga secara otomatis muncul oase yang sedikit jumlahnya. Wilayah ini tempat tinggal kebanyakan suku badui dan disebut dengan hijaz. Dan ketiga wilayah utara merupakan yang berbatasan dengan Bizantium. Hal ini dikarenakan kedua bangsa tersebut mendapatkan bantuan untuk menjaga kafilah dagangnya dari para perampok suku Arab, sedangkan bangsa Arab yang tinggal di Ghassan dan Hirah mendapatkan perlindungan dan kemakmuran dari kedua bangsa tersebut. Dalam pembahasan mengenai masalah sosial politik bangsa Arab akan dibatasi pada wilayah tengah, yakni Hijaz. Hal ini disebabkan karena tumbuh kembangnya agama Islam mula-mula berasal dari daerah Hijaz tersebut. Jazirah Arab merupakan wilayah terpencil dan pinggiran dari percaturan budaya peradaban adi luhung pada saat itu sesuai dengan ukuran zamannya seperti yang terjadi di wilayah utara (Bizantium dan Persia). Perkembangan yang terjadi dapat disejajarkan dengan bangsa-bangsa yang masih dalam taraf permulaan atau bangsa kuno.⁵⁸ Segi organisasi politik, bangsa Arab Badui adalah bangsa yang tidak pernah disatukan dalam satu Negara, mereka selalu bercerai berai karena pertentangan dan peperangan terus menerus terjadi diantara kabilah yang ada. Bangsa Arab terbagi atas dua bagian yaitu: pertama Badui, pendudukpadang

⁵⁸Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam.*,11-12.

pasir yang tidak memiliki tempat tinggal tetap dan selalu berpindahpindah untuk mencari sumber air di oase-oase bagi anak ternak mereka. Mereka merupakan bagian terbesar dari masyarakat Arab. Dan kedua, penduduk yang sudah mempunyai tempat tinggal menetap.⁵⁹

b) Kondisi Ekonomi dan Budaya

Secara umum, lalu lintas ekonomi bangsa Arab pra Islam terpusat di pasar-pasar tradisional. Setiap daerah memiliki pasar-pasar tertentu yang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan tukar-menukar barang. Kegiatan di masing-masing pasar berlangsung secara berkala. Contohnya pasar Daumah al-Jandal milik Bani Ghassan dan Bani Kilab, pasar ini hanya melangsungkan perdagangan pada bulan Rabiul Awal. Para pengunjung pasar biasanya berpakaian lengkap dan membawa tutup kepala atau cadar, walaupun dia seorang laki-laki.⁶⁰

c) Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam dan Kelahiran Rasulullah

Lembaran sejarah khususnya pada abad ke 5 dan ke 6 masehi keadaan dunia hidup dalam kegelapan. Meskipun masyarakat membutuhkan agama dan memang sejatinya manusia selalu membutuhkan bimbingan spiritual, namun pada kenyataannya ketika

⁵⁹Ibid.,h.13

⁶⁰Mohammad adnan, wajah Islam periode mekkah-madinah dan khulafaurrasyidin, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Volume 5, Nomor 1, Juni 2019,h.88

itu sungguh jauh dari kebenaran sehingga kehidupan masyarakat dipenuhi oleh kepercayaan yang sesat dan kebobrokan moral yang parah. Al-Qur'an mengungkapkan kehidupan masyarakat Mekah sebagai kehidupan jahiliyah. Yaitu suatu kehidupan yang menerapkan struktur masyarakat yang bertumpu pada strata sosial berbentuk piramida menggambarkan kelas-kelas dalam masyarakat. Ada masyarakat kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Kelas-kelas masyarakat itu dipimpin oleh kepala suku nya masing-masing dengan ikatan kekerabatan yang kuat namun dalam sistem ketuhanan mereka sudah sangat jauh menyimpang. Karena sebagian besar masyarakat Mekah sebagai penyembah berhala dengan simbol-simbol Paganisme.⁶¹ Dalam aspek akhlak masyarakat Mekah sebelum kehadiran Nabi Muhammad saw juga sangat buruk. Keburukan tersebut tercermin dari ungkapan-ungkapan Al-Qur'an yang masih dapat dibaca pada saat ini. Ibnu Abbas r.a menyatakan jika anda ingin mengetahui kepicikan orang-orang Arab jahiliyah pada masa lalu tergambar pada surah al-An'am ayat 136 dan ayat 137.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ
وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ
يَصِلُ إِلَى شُرَكَائِهِمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۝ ۱۳۶

Artinya: dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka: "Ini untuk Allah dan ini

⁶¹M. Quraisy Shihab, Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih. (Jakarta, Lentera Hati, 2011), h. 31.

untuk berhala-berhala kami". Maka saji-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan saji-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, Maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka Amat buruklah ketetapan mereka itu. dan Demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agama-Nya dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, Maka tinggallah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

Demikian pula gambaran buruk masyarakat jahiliyah terungkap dari pernyataan Ja'far bin Abi Thalib dihadapan Negus raja Etiopia, ketika pemuka kaum musyrik Mekah meminta Negus⁵ memulangkan para muhajirin ke Makkah kembali. Ja'far bin Abi Thalib berkata *"wahai raja kami tadinya adalah suatu kaum yang bersifat picik (jahiliyah) kami menyembah berhala, memakan bangkai, melakukan kekejian, memutus hubungan silaturrahim, bersikap buruk kepada tetangga yang kuat diantara kami menerkam yang lemah"*

Gambaran lainnya adalah setiap anggota suku sangat kuat mempertahankan tradisi sukunya dan sangat patuh terhadap ketentuan-ketentuannya. Masing-masing bangga dengan kesukuannya sehingga semboyan mereka adalah bantulah saudara sesukumu baik dia berlaku aniaya maupun dianiaya. Inilah yang disebut Nabi Muhammad sebagai Ashobiyah Jahiliyah yaitu fanatisme berlebihan ala jahiliyah. Tidak jarang mereka saling mengancam sehingga menimbulkan peperangan antar suku yang motifnya berkisar dalam membela suku dan kehormatan kabilah. Dan juga karena persaingan-

persaingan materi sehingga kultur jahiliyah tersebut tergambar dalam syair-syair mereka yang memuji ketangkasan para pemimpin suku mereka dalam menghadapi lawan, serta syair-syair tentang kemenangan dalam peperangan. Masyarakat musyrikin Mekah juga sangat suka meminum minuman keras, berjudi, dan hidup berfoya-foya bahkan praktek perzinahan pun merebak dimana-mana. Pada saat itu dengan mudah ditemui lokasi-lokasi perzinahan yang ditandai dengan mengibarkan bendera-bendera untuk menarik para peminatnya. Kondisi masyarakat yang demikian bobrok dan jatuh dalam dekadensi moral yang parah serta keyakinan musyrik yang sangat bertentangan dengan ajaran pokok al-Qur'an yaitu Tauhid. Hanya akan dapat diubah dengan kehadiran seorang rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Dunia membutuhkan sang pencerah. Dalam hal ini akan diuraikan bagaimana Nabi Muhammad saw melakukan perubahan secara sistematis, rapi, cerdas, dan menerapkan tahapan-tahapan yang sempurna untuk mencapai tujuannya yaitu mengubah masyarakat jahiliyah yang buruk dan membawanya ke dalam masyarakat Islam yang penuh dengan kesempurnaan dan budi pekerti yang luhur.⁶²

⁶²M. Yakub, Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Pada Periode Mekkah, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 5 No. 1, 2021, h.30

d) Kondisi Masyarakat Makkah Yang Menjadi Objek Dakwah Nabi Muhammad SAW

Sebagai kegiatan utama yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW, kegiatan dakwah di Makkah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kegiatannya di Madinah, hal ini disebabkan karena kondisi alam maupun kultur yang berbeda antara Makkah dan Madinah. Sebagaimana menurut Muhammad al-Ghazali dalam *fiqh al-sirah* yang membandingkan antara Makkah dan Madinah. Makkah adalah kota yang mempunyai sejarah panjang, aman dan membawa berkah pada penghuninya. Hal tersebut terjadi karena didukung kultur merkantilisme yang dimiliki penduduknya serta Ka'bah yang merupakan simbol monoteisme. Adapun Madinah yang kita kenal sebagai *al-madinatul munawwarah* Pada masa pra-Islam, kota ini dikenal dengan nama Yastrib. Menurut Abdussalam Hasyim Hafidz dalam *al-Madinah fi al-Tarikh*, nama Yastrib merujuk pada sebuah peristiwa bersejarah pada masa nabi Nuh. Dikisahkan, ketika Tuhan menurunkan azab melalui banjir, nabi Nuh bersama pengikutnya yang berada didalam perahu terdampar ditempat ini. Namun, mereka tidak tinggal lama di Yastrib karena memilih untuk tinggal di Juhfah.

Objek dakwah Rasulullah SAW pada awal kenabian adalah masyarakat Arab Jahiliyah, atau masyarakat yang masih

berada dalam kebodohan. Dalam bidang agama, umumnya masyarakat Arab waktu itu sudah menyimpang jauh dari ajaran agama tauhid, yang telah diajarkan oleh para rasul terdahulu, seperti Nabi Adam A.S. Mereka umumnya beragawatsani atau agama penyembah berhala. Berhala-berhala yang mereka puja itu mereka letakkan di Ka'bah (Baitullah = rumah Allah SWT). Di antara berhalaberhala yang termahsyur bernama: Ma'abi, Hubai, Khuza'ah, Lata, Uzza dan Manar. Selain itu ada pula sebagian masyarakat Arab Jahiliyah yang menyembah malaikat dan bintang yang dilakukan kaum Sabi'in. Dakwah yang dilaksanakan di Makkah memiliki penekanan yang berbeda daripada dakwah di Madinah, karena kondisinya yang memang berbeda daiantara keduanya. Sebagai masyarakat yang terkenal dengan paganisme, karena mereka menyembah berhala, masyarakat Makkah memiliki kesetiaan terhadap para leluhurnya dengan taqlid a'ma terutama dalam penyembahan terhadap berhala sehingga dakwah pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dalam bidang eskatologis/ keyakinan (ketauhidan) .

Dakwah pada fase Makkah lebih difokuskan pada keesaan Tuhan karena kondisi masyarakatnya yang belum bertauhid, sehingga Rasulullah merasa perlu untu membina keyakinan bangsa Arab terutama Makkah ketika itu. Kondisi bangsa Arab

sebelum kedatangan Islam, terutama di sekitar Mekah masih diwarnai dengan penyembahan berhala sebagai Tuhan, yang dikenal dengan istilah paganisme. Selain menyembah berhala, di kalangan bangsa Arab ada pula yang menyembah agama Masehi (Nasrani), agama ini dipeluk oleh penduduk Yaman, Najran, dan Syam. Di samping itu agama Yahudi yang dipeluk oleh penduduk Yahudi imigran di Yaman dan Madinah, serta agama Majusi (Mazdaisme), yaitu agama orang-orang Persia.⁶³

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluq. Kata tersebut artinya perilaku dan tabiat manusia sejak lahir. Syaikh Mahmud Al-Mishri dalam Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1 mengatakan, Ar-Raghib memaknai Al khuluq sebagai kekuatan dan karakter yang ditemui dengan mata batin. Dalam surat Al Qalam ayat 4, Allah SWT berfirman Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qalam: 4) Diriwayatkan dari Mujahid tentang firman Allah "berbudi pekerti yang luhur", ia berkata, "Yaitu agama." Sementara itu, dari Aisyah ra. ketika ditanya akhlak Rasulullah SAW, ia menjawab, "Akhlak beliau Al Quran." (HR. Ahmad dan disahihkan oleh Al-Allamah Al-Albani dalam Shahih Al-Jami') Akhlak Rasulullah Jilid 1 dan 2 oleh Syaikh Mahmud

⁶³ Mubasyaroh, Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad Saw Pada Periode Makkah, Stain Kudus, H.398-399

Al-Mishri, berikut akhlak Rasulullah SAW yang patut diteladani umat:

1) Ikhlas

Rasulullah SAW terkenal dengan keikhlasannya, terutama dalam beribadah. Al-Kafawi mendefinisikan ikhlas sebagai meniatkan ibadah sehingga hanya Allah semata yang disembah. Pendapat lain menyebutkan, ikhlas adalah membersihkan hati, ucapan, dan amal. Ada 3 hal yang harus dilakukan untuk bisa berbuat ikhlas. Pertama, buanglah sifat tamak. Kedua, jauhi sanjungan dan pujian. Ketiga, lakukan dengan teguh. Setelah ketiga hal tersebut dilakukan maka akan keikhlasan akan muncul.

2) Yakin dan Tawakal

Yakin dan tawakal adalah akhlak Rasulullah SAW yang patut dicontoh setiap umat Islam dalam menjalankan segala urusan. Baik urusan agama maupun urusan dunia. Bahkan, Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk bertawakal kepadanya Dalam sebuah hadits yang berasal dari Umar bin Khaththab ra. Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, seandainya kalian bertawakallah kepada Allah sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rizki sebagaimana rizki burung-burung. Mereka berangkat pagi-pagi dalam keadaan

lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Ahmad, At Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

3) Jujur

Nabi Muhammad SAW memiliki sifat shidiq (jujur). Kejujuran beliau sudah diasah sejak kecil, saat ikut berdagang bersama pamannya, Abu Thalib. Kejujuran adalah salah satu bukti keimanan seseorang. Kejujuran akan mengantarkan hidup menuju ketenangan. Dalam sebuah hadits yang berasal dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib meriwayatkan, "Aku menghafalkan sabda Rasulullah SAW, "Tinggalkanlah apa yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta menggelisahkannya." (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad)

Dari penjelasan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Islam di Mekkah seperti membangun masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, melakukan perjanjian dengan kaum Yahudi Madinah, mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshor serta membangun ekonomi rakyat dengan mendirikan pasar.

3. Faktor Penghambat dan Pendorong Dakwah Rasulullah

Tantangan ini dialami oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Masa awal kenabian bukanlah masa yang mudah bagi umat Islam. Tak hanya tantangan, bahkan siksaan dan ancaman harus dialami umat Islam. Berikut beberapa hambatan dan tantangan yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya:

a) Hinaan dan ejekan

Sudah menjadi makanan sehari-hari yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dianggap sesat oleh kaum Kafir Quraisy saat itu. Nabi Muhammad SAW dituduh sebagai penyihir dan dukun. Saat shalat, tempat shalatnya ditaruh kotoran. Masyarakat Thaif melemparinya batu saat akan mengajaknya masuk Islam. Bahkan Nabi Muhammad SAW sempat diracun oleh perempuan Yahudi. Tantangan ini yang menyebabkan Rasulullah SAW harus berhijrah ke tempat yang kondusif, yakni Habasyah dan Yatsrib.

b) Ancaman Terhadap Sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW

Sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW pada masa awal kenabian banyak dari kalangan hamba sahaya. Hal ini menyebabkan mereka disiksa oleh majikannya yang tidak suka mereka masuk Islam. Kisah yang terkenal adalah siksaan yang diterima Bilal bin Rabah dengan ditindih batu besar di tengah gurun. Jika tidak dibebaskan oleh Abu Bakar, boleh jadi Bilal

akan terus disiksa. Selain Bilal, sahabatlain yang mengalami siksaan adalah keluarga Yasir. Yasir dan Sumayyah suami istri yang masuk Islam tersebut harus meregang nyawa di tangan orang kafir. Ammar bin Yasir putranya berhasil selamat karena berhasil mengelabui kaum kafir Quraisy.

c) Tawaran Harta dan Tahta

Hambatan dan tantangan dakwah tak hanya berupa ancaman dan kekerasan. Namun juga berupa tawaran kekayaan dan kekuasaan. Agar menghentikan dakwahnya, kaum kafir Quraisy menawari Nabi Muhammad SAW hal tersebut. Namun Nabi Muhammad SAW tak luluh oleh godaan tersebut. Bahkan kaum Kafir Quraisy sempat membujuk Abu Thalib agar menghentikan usaha keponakannya. Untungnya sampai akhir hayat, Abu Thalib senantiasa melindungi Rasulullah SAW.

d) Pemboikotan Umat Islam di Syi'ib

Pasca meninggalnya Siti Khadijah dan Abu Thalib, kaum kafir Quraisy semakin berani mengintimidasi Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Umat Islam di boikot di sebuah lembah yang bernama Syi'ib. Mereka dikurung di sana. Peristiwa ini salah satu yang melatarbelakangi hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan para sahabat ke Yatsrib.

Berikut adalah penyebab keberhasilan perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di kota Makkah :

- 1) Berakhlak mulia Rasulullah Saw. selalu berakhlak mulia dalam berdakwah, sebagaimana yang telah beliau lakukan dengan sifat-sifatnya, yaitu sidiq (benar), tablig (menyampaikan risalah), amanah (dapat dipercaya), dan fatanah (cerdas). Lebih dari itu, masyarakat Arab mengenal Rasulullah Saw. sebagai pribadi yang jujur dan dapat dipercaya, hingga beliau dijuluki al-Amin (orang yang dapat dipercaya).
- 2) Memiliki analisa sosial yang cerdas Berkat kecermatan beliau dalam menganalisa kondisi sosial masyarakat Arab, akhirnya beliau berhasil melakukan dakwah dan mengatasi segala rintangan, terutama yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy. kuat Kuatnya niat beliau dalam berdakwah tampak dalam semua sisi perjuangan dakwah. Beliau sangat gigih, tangguh, rela berkorban dalam menegakkan kebenaran, pantang menyerah, meninggalkan kesenangan duniawi dan menghabiskan waktunya untuk berdakwah.
- 3) Penuh kasih sayang Dalam berdakwah, Rasulullah Saw. menonjolkan rasa kasih sayang kepada siapapun. Beliau bertutur kata lembut dan halus, serta tidak pernah dendam kepada orang kafir yang menyakiti beliau. Sebaliknya, beliau justru mendoakan agar memperoleh kebaikan dan hidayah dari Allah Swt.

- 4) Menyampaikan kebenaran Semua yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. adalah wahyu dari Allah Swt., sehingga kebenarannya mutlak. Kebenaran ajaran Islam disampaikan kepada penduduk Makkah dengan cara yang benar pula sehingga Rasulullah Saw. adalah teladan sempurna dalam menyampaikan kebenaran.
- 5) Menggunakan strategi yang tepat Rasulullah Saw. berdakwah dengan menggunakan strategi yang jitu, yaitu dimulai dengan dakwah sembunyi-sembunyi, dan kemudian setelah mendapat pendukung yang cukup, beliau lanjutkan dengan cara terang-terangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni dakwah Rosullullah Periode Mekkah memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim masyarakat yang berada di Mekkah. Rasul SAW mengingatkan kepada sahabatnya (Abu Hurairah r. a.) untuk benar-benar menjaga lisan dari perkataan yang menyakiti. Sebab, kadang seseorang tidak menyadari bila ucapannya tersebut membuat sakit hati orang lain hingga menyebabkan dirinya terpeleset ke dalam api neraka. Hal itu dikarenakan kesalahan ucapannya terhadap orang lain yang tidak mampu termaafkan. Itulah yang disebut hak adami, yaitu hak yang perlu dipenuhi oleh seseorang kepada orang lain yang ia mempunyai suatu hutang kepada orang tersebut. Hak adami sangat berbeda dengan hak Allah. Allah Swt. mempunyai sifat pemaaf yang tidak ada seorangpun dapat memilikinya, sehingga ketika seorang hamba meminta maaf (memohon ampun) kepadanya, Ia dengan sifat *Afwu*-nya akan dengan mudah memaafkan kesalahan hamba tersebut. Berbeda dengan sifat manusia, yang ia tidak memiliki sifat pemurah dan pemaaf layaknya Allah SWT.

Diketahui bahwa mereka orang-orang yang menerima Islam pertama kali dari Muhammad secara langsung adalah istrinya; Khadijah binti Khuwailid, anak-anak; Ali bin Abi Thalib, pelayannya; Zaid bin

Haritsah dan sahabatnya; Abu Bakr ash-Shiddiq. Muhammad berpegang teguh pada perintah Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan sepenuh hati. Adanya sifat-sifat terpuji yang dimiliki nabi, dan perangnya yang baik turut menjadi strategi dalam mengembangkan dakwah. Sikapnya yang pantang menyerah membuat kaum kafir Quraisy gentar dan pada akhirnya tidak mampu membendung ghirah dakwah. Selain itu, dakwah nabi secara sembunyi-sembunyi menunjukkan bahwa, perlunya kehati-hatian dan sikap waspada serta mempertimbangkan secara logis untuk mencapai maksud dan tujuan dakwah. perlunya doa dan ikhtiar, menggunakan keduanya dalam melakukan dakwah tidak akan bertentangan dengan ciri dakwah Islam. Metode Dakwah yang digunakan Rasulullah ialah *Bil Lisan*, Metode Dakwah *Bil Hikmah*, Metode Dakwah *Al Mau'idha Al-Hasan*, Metode Dakwah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*. Metode ini disesuaikan dengan kondisi dan keadaan Rasulullah saat itu.

B. Saran

1. Penelitian sejarah pada penelitian ini masih membutuhkan tindak lanjut, yang diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang bertopik tentang sejarah Nabi Muhammad.
2. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi referensi bagi para pembelajar dan pendidik mengenai strategi dakwah nabi dan menjadi pertimbangan bagi para da'i untuk mencontoh strategi nabi dalam melakukan dakwah
3. Kepada pihak Prodi khususnya dan kepada Fakultas umumnya, penulis mengharapkan agar bahan penelitian ini dapat disusun menjadi sebuah buku yang dapat menjadi pegangan intelektual kita.
4. Luasnya pembahasan tentang sejarah Nabi Muhammad membuat peneliti hanya mengelompokkan dan membahas peristiwa-peristiwa yang didalamnya terdapat kisah unik dan menarik.
5. Bagi para pembaca, diharapkan dapat lebih banyak melakukan penelitian sejarah, baik sejarah dakwah atau sejarah-sejarah lainnya yang berkaitan dengan dakwah, tetapi dalam melakukan penelitian yang bermodelkan penelitian sejarah terutama biografi harus terlebih dahulu benar-benar menguasai metodologi penelitian sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, PejateN Barat: Pustaka Firdaus, 2000.
- Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari Ke Baitullah*, Surabaya: Garisi, 2011.
- Arni muhammad, *Komunikasiorganisasi*. Jakarta:Bumi Aksara,2009
- A. Syalabi, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).
- Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RasaiL, 2006).
- Aziz,*Pengantar Dakwah* ,Jakarta:Raja Grafindo,2003.
- Al-Qahhni,*Ilmu Dakwah*,Jakarta:Raja Grafindo 2005.
- Akhmad Sukardi, *Urgensi DakwaH DalaM Negara*, Institut Agama Isla m Kendari
- Badri YatiM, *SejaraH PeradabaN IslaM*.Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Fajar marhaeni, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Indriantoro Nur Dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009.
- Isriani Hardini, Dewi Puspitasari., *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia ,2015.
- Isriani Hardini, *Strategi PembelajaranN Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2015.
- HafinudiN, *Dakwah Dan Implementasi*, Jakarta: Raja Grafindo,2001.
- Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*. (Jakarta: ProfessionaL Books, 1997.

- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Quraishy Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadis-Hadis Shahih* .Jakarta, Lentera Hati, 2011.
- M.Yakub,*Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Pada Periode Mekah. JurnaL. Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI) VoL.5 No.1,2021.*
- M.Yakub, *Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Pada Periode Mekkah Jurnal .Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI) VoL.5 No.1,2021.*
- Natsir, Muhammad, *Dakwah RasulullaH SAW Pada Periode Mekkah Dan Madinah, Skripsi.*Institut Agama Islam Negeri, Yogyakarta.2002.
- Onong Uchjanaeffendi, *Dinamika Komunikasi.*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Q.S Al-An'am Ayat 136-137
- Q.S An-Nahl Ayat 125
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* .Bandung: Mizan, 1999.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, VoL. I,* (Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Hamzah, 2009.
- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sesra Budio, *Jurnal Strategi Manajemen Sekolah VoL 2, Pasaman Barat, Sekolah Tinggi Agama Islam*, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Cet. 2,* Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Syukri,*Syiar Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Syukriadi Syambas, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.2004.
- Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam: Daras Sejarah Peradaban Islam* .Surabaya: Pustaka Islamika, 2003.

Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Remaja Rosadakarya.1971

Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*,11-12.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Yudika Wahid Firdaus, *Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah*, *Skripsi*.Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Tahun 1441 H / 2020 M

Zafir Al-Qasimi, *Nizham Al-Hukm Fi Al-Syariat Wa Al-Tarikh*, (Beirut: Dar Alnafa'is, 1974.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lily Fitria Komalasari
Npm : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 11/1/2022	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan kata pengantar- Perhatikan kapitalisasi- Perhatikan penulisan istilah asing- Cek lagi yang ditandai- Pada teori disesuaikan dengan catatan strategi komunikasi	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088






KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : XI / 2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 30/ 11 2022	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki pemilihan jurusan- LBM untuk kelas kelas beku -- menggambar kegelisahan /- masalah ttg objek penelitian- perbaiki teknik pemilihan- Perbaiki masalah perbaikan- Rumus masalah perbaikan- tujuan penelitian & metode- Landasan teori & perbaikan	  

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,


Muhajir. M. Kom. I
NIDN. 20100588302


Lily Fitria Komalasari
NPM.1703060088





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : XI / 2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 27/10/2022	<p>BAB I, II, III</p> <ul style="list-style-type: none">- cover & persembahkan : fakultas, jurusan fakultas- kabe pengantar & per bawer- latar belakang masalah & tujuan lagi - selain di judul	 

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,



Muhajir. M. Kom. I
NIDN. 20100588302



Lily Fitria Komalasari
NPM. 1703060088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lily Fitria Komalasari
Npm : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 28-6-22	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan fan masalah dg rumusan masalah- manfaat secara praktis Sebutkan minimal 2- Rapihkan landasan teori- Rapihkan daftar pustaka	
	Selasa 19-7-22	<p>Perbaiki fan peneliti menyempurnakan & pertanya peneliti</p> <p>Atel Seminar Proposal</p>	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lily Fitria Komalasari
Npm : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 14-6-22	<ul style="list-style-type: none">- Parbaiki Pertanyaan penelitian- Sebariskan by grup penelitian- Tambah Buku Referensi / Sumber Data primer minimal 6- Cari Buku "Strategi Komunikasi Dakwah"	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

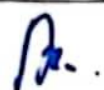

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lily Fitria Komalasari

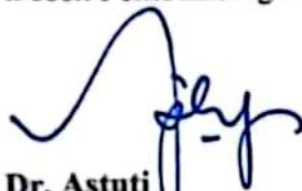
Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060088

Semester/TA : XII / 2023

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 29/5/23	Perbaiki daftar isi	
	Rabu, 7/6/2023	Tambah Halaman Kapan	

Dosen Pembimbing I



Dr. Astuti
Patminingsih, M.Sos.I

NIP.19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs,



Lily Fitria Komalasari
NPM. 1703060088



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lily Fitria Komalasari

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060088

Semester/TA : XII / 2023

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin, 21/2-23	Perbaiki sesuai Buku Panduan Skripsi Tanda Dioreksi Nahi Mulaud	

Dosen Pembimbing I

Dr. Astuti
Patminingsih, M.Sos.I

NIP. 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs,

Lily Fitria Komalasari

NPM. 1703060088



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : XI / 2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa / 7/2 2023	Tambah referensi buku fiqh - Kabawiyah - Cca yg di tawar Dcc BAb I, II, III Lampir keculhydy I	f g h

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

Muhajir. M. Kom. I
NIDN. 20100588302

Lily Fitria Komalasari
NPM. 1703060088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lily Fitria Komalasari
Npm : 1703060088

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 19/2022 4	- Siapkan Referensi ttg Dakwah- Nasi periode Mubaligh - perbaiki - schedule kuliah Ace proposal siap di submitkan ke - pembimbing I	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Lily Fitria Komalasari
NPM 1703060088



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lily Fitria Komalasari

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060088

Semester/TA : XII / 2023

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/6-2023	Ace Munawar	

Dosen Pembimbing I

**Dr. Astuti
Patminingsih, M.Sos.I**

NIP.19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs,

Lily Fitria Komalasari
NPM. 1703060088

SURAT KETERANGAN IZIN RISET
Nomor : P.19/In.28/U.1/OT. 1/06/2023

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-0683/In.28/D.1/TL.00/06/2023 tanggal 19 Juni 2023 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : LILY FITRIA KOMALASARI
NPM : 1703060088
Semester : 12 (Dua Belas).
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT ISLAM DI MEKKAH" di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Juni 2023

Kepala Perpustakaan,



Dr. Asad S.Ag., S.Hum., MH.

NIP. 07505052001121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0682/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LILY FITRIA KOMALASARI**
 NPM : 1703060088
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Perpustakaan IAIN Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT ISLAM DI MEKKAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 19 Juni 2023

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Dr. As'ad . S. Ag., S. Hum., M.H.

NIP. 19750505 200112002

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-856/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1703060088

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuisd.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0730.a/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Lily Fitria Komalasari
NPM : 1703060088
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW dalam Membangun Masyarakat Islam di Mekah

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 9 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juni 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

RIWAYAT HIDUP



Lily Fitria Komalasari, di lahirkan di Sukosari pada tanggal 10 Januari tahun 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Mardiono dan Siti Arma Khomsatun. Pendidikan awal penulis ditempuh di SD Negeri 2 Sukoharum dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di MTS Tunggul Pawenang dan selesai tahun 2014. Lalu dilanjutkan di SMK Islam Adiluwih dengan Jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2017. Pendidikan peneliti selanjutnya ditempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Selama masih menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi PMII 2018-2020.